

Perbaikan Pengelolaan Pariwisata Di Karesidenan Madiun Berdasarkan “City Tourism Competitiveness”

Ivan Prabowo Sugianto, Indri Hapsari, Mochammad Arbi Hadiyat

Jurusan Teknik Industri / Fakultas Teknik, Universitas Surabaya

Raya Kalirungkut, Surabaya 60293, Indonesia

Email: vanzz95871@yahoo.com

Abstrak – Penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu, mengidentifikasi faktor-faktor penyebab wisatawan memilih berwisata di karesidenan Madiun, dan membuat rancangan usulan perbaikan di karesidenan Madiun. Terdapat lima variabel laten yang mempengaruhi keputusan seseorang memilih tempat tujuannya, variabel tersebut didapat dengan melakukan survey awal/observasi dan wawancara. Analisis *Structural Equation Modeling* dilakukan untuk mengetahui variabel-variabel mana yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan seseorang memilih tempat tujuannya (*Destination Competitiveness*). Berdasarkan analisis tersebut didapatkan dua dari lima variabel memiliki pengaruh positif dan signifikan, variabel tersebut yaitu variabel *Environmental Education* dan *Natural Resources*. Analisis berikutnya yaitu *Multidimensional Scalling* yang digunakan untuk memetakan persepsi responden dan didapatkan hasil bahwa dari lima kabupaten di Karesidenan Madiun tidak ada kabupaten yang mirip satu sama lain berdasarkan persepsi responden. Sehingga usulan perbaikan yang diberikan akan berfokus kepada variabel *Environmental Education* dan *Natural Resources*, dan usulan perbaikan tersebut akan diberikan untuk masing-masing kabupaten.

Kata kunci : Pariwisata, *Destination Competitiveness*, *Structural Equation Modeling*, Karesidenan Madiun, Pemetaan.

Abstract – This study has two objectives, among others, identify the factors that cause travelers choose to travel in Madiun residency, and drafting the proposed improvements in the residency of Madiun. There are five latent variables that influence a person's decision choosing a tourist destination, the variables obtained by conducting the initial survey / observation and interviews. *Structural Equation Modeling* analysis is performed to determine which variables are positive and significant impact on a person's decision choosing a tourist destination (*Destination Competitiveness*). Based on this analysis we obtained two of five variables have positive and significant influence, these variables are variables *Environmental Education* and *Natural Resources*. For the following analysis, *Multidimensional Scalling* is used to map the perception of respondents and showed that of the five districts of Madiun Residency no district similar to each other based on the perception of respondents. So that the proposed improvements will focus given to the variable *Environmental Education* and *Natural Resources*, and the proposed improvements will be given to each district.

Keywords : Tourism, *Destination Competitiveness*, *Structural Equation Modeling*, Madiun Residency, Mapping.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan kekayaan alamnya yang melimpah. Dengan keindahan alam dan banyaknya pantai yang ada di Indonesia sehingga sektor pariwisata menjadi tempat yang menjanjikan di sektor ekonomi. Turis-turis yang berasal dari dalam dan luar negeri akan datang dan otomatis akan meningkatkan penghasilan negara, penyedia jasa pariwisata, produk-produk dalam negeri dan masyarakat di kawasan pariwisata tersebut. Berdasarkan data dari *World Travel & Tourism Council* sektor pariwisata menyumbang sebesar Rp 379,452 triliun (3,3% dari GDP) pada tahun 2015 dan diperkirakan akan naik sebesar 5,5% menjadi Rp 400,258 triliun di tahun 2016. Lowongan pekerjaan di sektor pariwisata di Indonesia sendiri terus meningkat dari setiap tahunnya. Dengan tingginya potensi ekonomi dari sektor pariwisata, setiap daerah bersaing ingin meningkatkan sektor pariwisata di daerahnya masing-masing.

Kota Madiun semakin menunjukkan diri sebagai salah satu kota perdagangan dan industri yang semakin maju dari tahun ke tahun, ini dibuktikan dari investasi penanaman modal langsung kota Madiun pada tahun 2015 lalu Rp 1,5 triliun melesat dari hanya Rp 61,9 miliar pada tahun 2013 dan sebagian besar dana tersebut digunakan untuk membangun sektor perdagangan, hotel dan tempat hiburan. Letak kota Madiun yang berada di ujung barat provinsi Jawa Timur dan berbatasan dengan provinsi Jawa Tengah, menjadikan kota Madiun sebagai salah satu kota persinggahan yang cukup diminati wisatawan. Kemudian kondisi kota yang terletak diapit oleh dua gunung menjadikan iklim di kota Madiun dan sekitarnya menjadi sejuk dan nyaman. Kota ini juga kaya akan wisata kulinernya mulai dari makanan khas hingga kafe-kafe unik sengaja didirikan di sini sebagai daya tarik pengunjung. Pusat perbelanjaan yang terletak di beberapa pusat perdagangan di kota ini merupakan salah satu yang tersibuk di wilayah Jawa Timur, apalagi pada saat *event-event* besar seperti lebaran, natal maupun liburan sekolah. Madiun juga selalu mengalami perbaikan dalam hal menjaga lingkungan dari tahun ke tahun, ini terbukti dari kota Madiun yang mendapatkan Adipura, penghargaan sebagai kota terbersih di tahun 2015 lalu.

Karesidenan Madiun terdiri dari kabupaten Madiun, Magetan, Ngawi, Pacitan dan Ponorogo memiliki keragaman objek wisata yang berpotensi besar

untuk dikembangkan. Potensi wisata tersebut meliputi wisata budaya, alam, dan kuliner. Wisata budaya di karesidenan Madiun seperti kebudayaan Reog Ponorogo yang sudah terkenal di Indonesia dan wisata alam yang berpotensi di karesidenan Madiun seperti Telaga Sarangan yang berada di Magetan, sedangkan untuk wisata kuliner yang terkenal di karesidenan Madiun seperti pecel dan brem. Jika dibandingkan dengan tempat tujuan wisata di Indonesia yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan yaitu pulau Bali, pengunjung di karesidenan Madiun masih jauh lebih sedikit jumlah wisatawannya yang berkunjung padahal tempat-tempat wisata yang ditawarkan di karesidenan Madiun juga tidak kalah bagus dengan yang ada di pulau Bali. Salah satu penyebab mengapa pengunjung lebih memilih berwisata di Bali, yaitu karena tempat-tempat wisata di pulau Bali menawarkan berbagai fasilitas pendukung bagi para pengunjung dan dikelola dengan baik menjadikan Bali sebagai tempat wisata favorit di Indonesia.

Masing-masing tempat pariwisata yang ada di karesidenan Madiun memiliki keindahannya masing-masing sebagai nilai jual untuk para wisatawan. Sektor pariwisata di masing-masing kabupaten akan mempengaruhi ekonomi pihak-pihak terkait seperti pemerintah daerah dan masyarakat sekitar, sehingga apabila sektor pariwisata dapat dikelola dengan baik dan menarik banyak wisatawan untuk berkunjung, pastinya akan sangat menguntungkan pihak-pihak terkait dari segi ekonomi.

METODE PENELITIAN

Langkah pertama yang perlu dilakukan setelah mengetahui latar belakang permasalahan adalah melakukan perumusan masalah. Berdasarkan latar belakang masalah, didapatkan perumusan masalahnya adalah faktor-faktor apa saja yang menyebabkan wisatawan memilih berwisata di karesidenan Madiun dan bagaimana cara meningkatkan potensi pengunjung daerah wisata di karesidenan Madiun, dengan mempertimbangkan tingkat persaingan di masing-masing kabupaten.

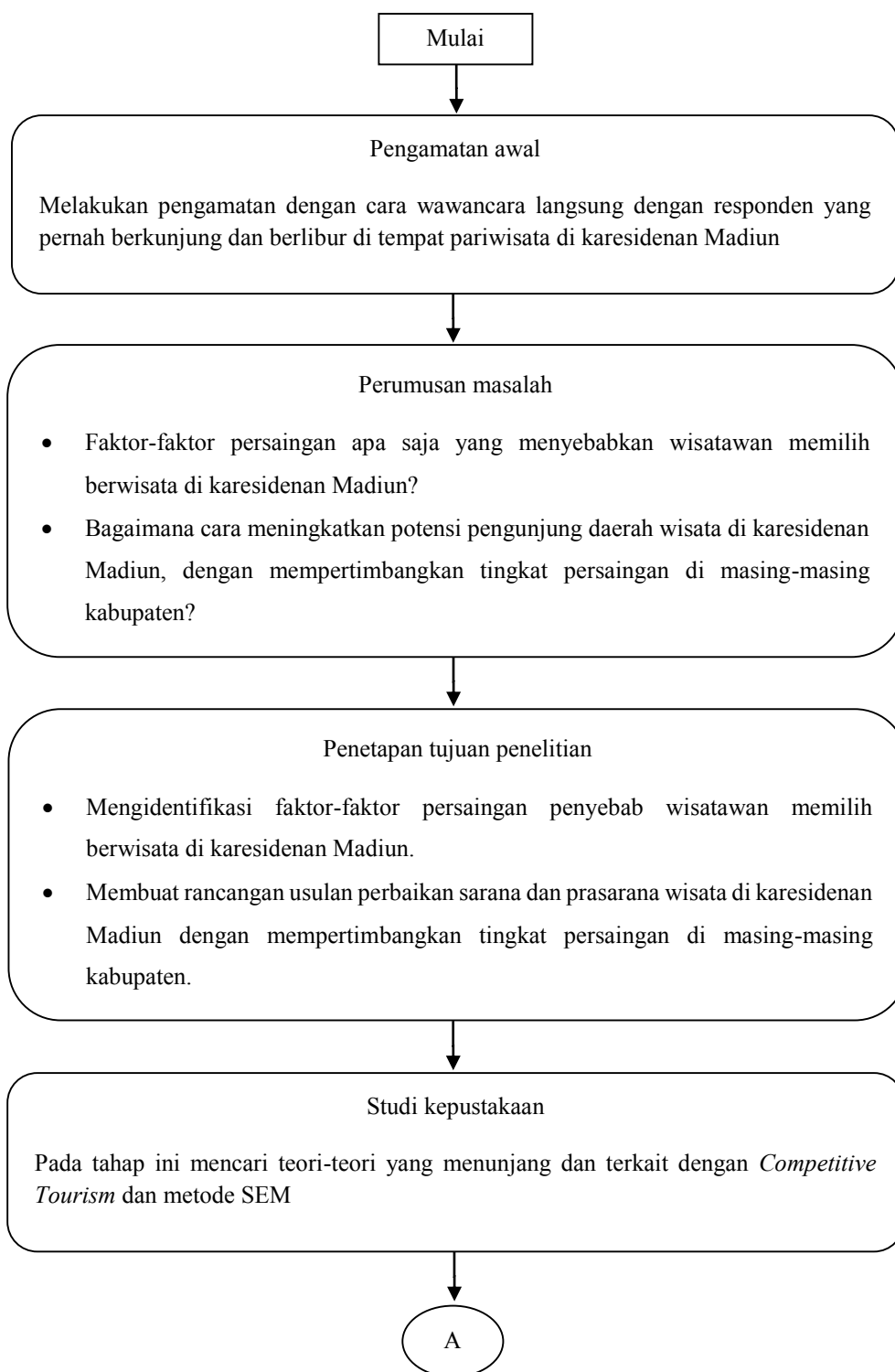
Dari perumusan masalah memilih yang dijabarkan, dapat dirumuskan tujuan penelitiannya, antara lain:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab wisatawan berwisata di karesidenan Madiun.
2. Membuat rancangan usulan perbaikan sarana dan prasarana wisata di karesidenan Madiun dengan mempertimbangkan tingkat persaingan di masing-masing kabupaten.

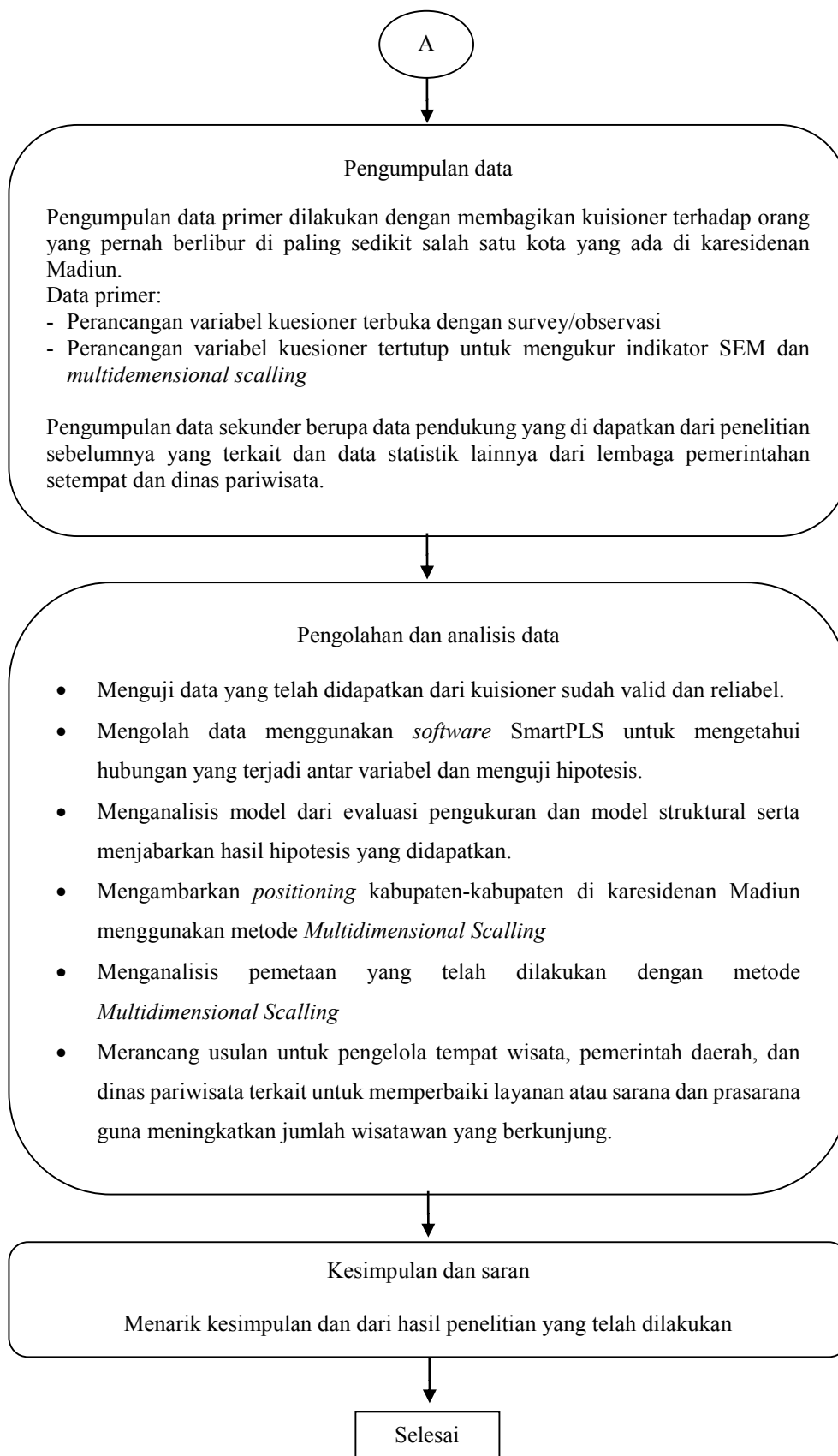
Untuk manfaat penelitian terdapat 3 pihak yang mendapat manfaat yaitu pemerintah daerah karesidenan Madiun, pengelola tempat wisata dan masyarakat sekitar yang hidup di dekat tempat wisata. Manfaat yang didapat oleh 3 pihak tersebut, antara lain:

1. Membantu pemerintah daerah karesidenan Madiun untuk meningkatkan nilai jual dan daya saing dari tempat-tempat wisata yang dimilikinya.
2. Memudahkan pengelola tempat wisata dan pemerintah daerah untuk menentukan sarana dan prasana apa yang dibutuhkan untuk menarik minat wisatawan mengunjungi daerah wisata di daerah tersebut.
3. Meningkatkan peluang usaha bagi masyarakat sekitar daerah pariwisata di karesidenan Madiun.

Kemudian langkah-langkah penelitian perlu disusun setelah mengetahui tujuan dan manfaat dari penelitian. Tahapan penelitian ini terdiri dari pengamatan awal, perumusan masalah, penetapan tujuan, tinjauan pustaka, pengumpulan data, pengolahan data dan analisis hasil dan penyusunan kesimpulan dan saran. Berikut adalah *flowchart* penelitian ini.



Gambar 1 *Flowchart* Tahapan Penelitian



Gambar 1 *Flowchart* Tahapan Penelitian (lanjutan)

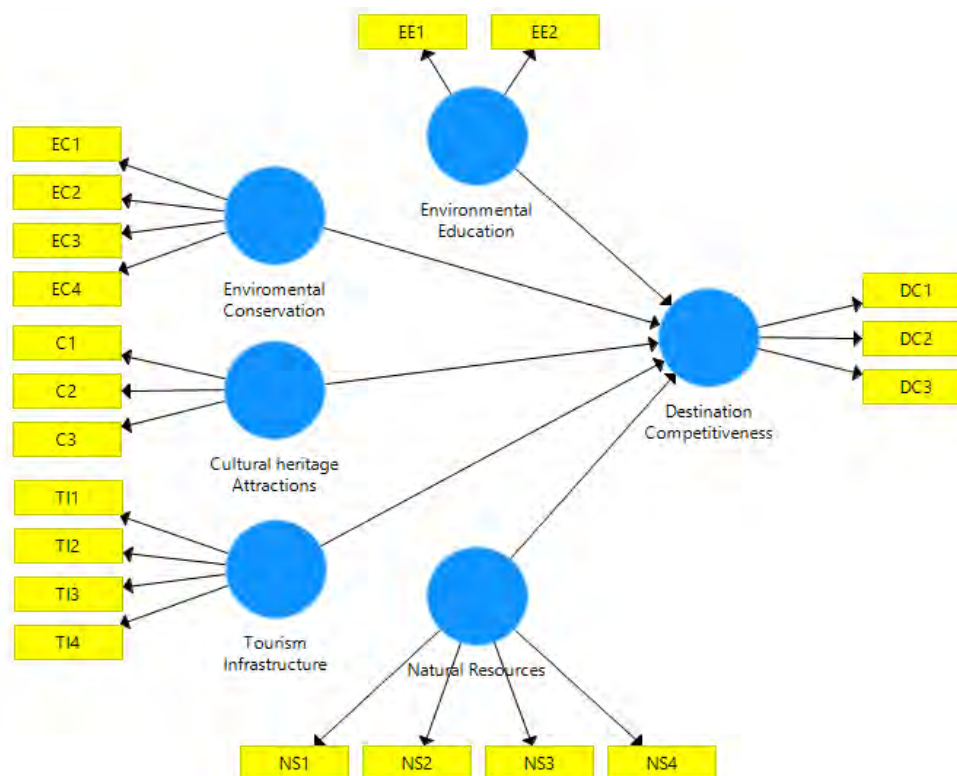
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan bagaimana cara peneliti mengolah data mentah yang didapatkan dari penyebaran kuesioner. Terdapat dua tahap pengolahan data yaitu yang pertama dengan analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) dan yang kedua dengan analisis *Multidimensional Scalling*. Dalam membuat model SEM perlu adanya variabel-variabel konstruk laten yang terdiri dari variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel eksogen merupakan variabel bersifat independen yang mempengaruhi konstruk lain, sedangkan variabel endogen adalah variabel bersifat dependen yang dipengaruhi konstruk lain. Berikut ini merupakan indikator-indikator dan konstruk beserta gambar model yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1 Indikator-Indikator Konstruk Model

Konstruk	No	Indikator	Notasi
<i>Environmental Education</i>	1	Terdapat tanda-tanda petunjuk dan peringatan tentang kesadaran terhadap lingkungan di tempat-tempat pariwisata Karesidenan Madiun	EE1
	2	Saya membeli atau memakai produk lokal yang dijual untuk mendukung sustainability di tempat pariwisata tersebut	EE2
<i>Environmental Conservation</i>	3	Saya sebagai wisatawan, memiliki tanggung jawab untuk bisa menjaga lingkungan wisata yang saya kunjungi	EC1
	4	Saya percaya bahwa generasi sekarang harus memastikan bahwa lingkungan dapat dijaga/dirawat dengan baik untuk generasi mendatang	EC2
	5	Saya khawatir akan merusak lingkungan selama kegiatan berwisata	EC3
	6	Saya tidak keberatan membayar uang tiket masuk ke tempat pariwisata yang akan digunakan untuk merawat tempat wisata tersebut	EC4
<i>Cultural Heritage Attractions</i>	7	Saya menikmati pertunjukan yang disediakan di tempat pariwisata	C1
	8	Saya merasa tidak terganggu dengan danya perbedaan budaya dari masyarakat disekitar tempat pariwisata	C2
	9	Terdapat atraksi yang dapat saya lihat	C3
<i>Tourism Infrastructure</i>	10	Akses ke tempat pariwisata mudah dijangkau	TI1
	11	Tersedianya informasi tentang tempat pariwisata	TI2
	12	Adanya jasa tempat parkir yang aman	TI3
	13	Mudah untuk mencari kendaraan umum di sekitar lokasi pariwisata	TI4
<i>Natural Resources</i>	14	Pemandangan di sekitar tempat pariwisata sangat indah	NS1

	15	Terdapat atraksi dan wahana yang ingin saya lihat dan mainkan	NS2
	16	Cuaca tidak menghalangi saya untuk berwisata	NS3
	17	Udara di sekitar tempat pariwisata bersih	NS4
<i>Destination Competitiveness</i>	18	Harga tiket masuk ke tempat pariwisata yang diinginkan masih tergolong wajar (tidak terlalu mahal)	DC1
	19	Pelayanan yang diberikan oleh staff atau penjaga ditempat wisata tersebut memuaskan	DC2
	20	Tempat wisata dalam keadaan yang bersih dan terawat	DC3



Gambar 2 Model Struktural

Analisis pertama dalam metode *Structural Equation Modelling* yaitu menganalisis model pengukuran. Analisis model pengukuran ini meliputi dua tahap, yaitu *convergent validity* dan *discriminant validity*. Evaluasi *convergent validity* dimulai dengan melihat *item reliability* (indikator validitas) yang ditunjukkan oleh nilai *loading factor*. Nilai *loading factor* yang kurang dari 0,5 akan dihilangkan dalam model. Nilai *loading factor* di atas 0,7 dapat dikatakan ideal, namun nilai *loading factor* di atas 0,5 dan di bawah 0,7 dapat diterima. Nilai *loading factor* dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2 Tabel *Outer Loading*

	<i>Cultural heritage Attractions</i>	<i>Destination Competitiveness</i>	<i>Environmental Conservation</i>	<i>Environmental Education</i>	<i>Natural Resources</i>	<i>Tourism Infrastructure</i>
C1	0.800					
C2	0.662					
C3	0.753					
DC1		0.848				
DC2		0.827				
DC3		0.897				
EC1			0.659			
EC2			0.591			
EC3			0.533			
EC4			0.877			
EE1				0.779		
EE2				0.967		
NS1					0.784	
NS2					0.707	
NS3					0.532	
NS4					0.808	
TI1						0.773
TI2						0.753
TI3						0.742
TI4						0.643

Berikutnya adalah uji signifikansi *loading factor* yang dapat dilihat dari nilai t statistik. Nilai t statistik semua indikator harus lebih besar dari 2,0 untuk dapat dikatakan semua indikator memiliki validitas yang signifikan. Nilai t statistik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 *Outer Loadings* (Mean, STDEV, T-Values)

Indikator/Konstruk	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)
C1 <- Cultural heritage Attractions	0.800	0.796	0.078	10.230
C2 <- Cultural heritage Attractions	0.662	0.636	0.130	5.081
C3 <- Cultural heritage Attractions	0.753	0.733	0.124	6.096
DC1 <- Destination Competitiveness	0.848	0.848	0.032	26.399

Indikator/Konstruk	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)
DC2 <- Destination Competitiveness	0.827	0.828	0.037	22.451
DC3 <- Destination Competitiveness	0.897	0.894	0.019	46.545
EC1 <- Environmental Conservation	0.659	0.611	0.155	4.262
EC2 <- Environmental Conservation	0.591	0.538	0.203	2.910
EC3 <- Environmental Conservation	0.533	0.488	0.189	2.814
EC4 <- Environmental Conservation	0.877	0.855	0.082	10.701
EE1 <- Environmental Education	0.779	0.726	0.190	4.100
EE2 <- Environmental Education	0.967	0.945	0.105	9.185
NS1 <- Natural Resources	0.784	0.781	0.048	16.439
NS2 <- Natural Resources	0.707	0.695	0.102	6.920
NS3 <- Natural Resources	0.532	0.526	0.119	4.467
NS4 <- Natural Resources	0.808	0.796	0.059	13.580
T11 <- Tourism Infrastructure	0.773	0.741	0.135	5.743
T12 <- Tourism Infrastructure	0.753	0.735	0.100	7.556
T13 <- Tourism Infrastructure	0.742	0.739	0.109	6.800
T14 <- Tourism Infrastructure	0.643	0.595	0.158	4.072

Pemeriksaan selanjutnya dari *convergent validity* adalah reliabilitas konstruk dengan melihat nilai *composite reliability* > 0,7 atau *cronbach's alpha* lebih dari 0,6. Pemeriksaan terakhir dari *convergent validity* adalah melihat output dari *Average Variance Extracted (AVE)*. Konstruk memiliki *convergent validity* yang baik apabila nilai *AVE* > 0,5. Nilai *composite reliability*, *cronbach's alpha* dan *AVE* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Reliabilitas Konstruk

Konstruk	AVE	Composite Reliability	Cronbachs Alpha
<i>Cultural Heritage Attractions</i>	0.548	0.784	0.588
<i>Destination Competitiveness</i>	0.736	0.893	0.821

<i>Environmental Conservation</i>	0.529	0.766	0.637
<i>Environmental Education</i>	0.771	0.869	0.744
<i>Natural Resources</i>	0.512	0.804	0.679
<i>Tourism Infrastructure</i>	0.533	0.819	0.712

Berikutnya adalah evaluasi *discriminant validity* dilakukan dalam dua tahap, yaitu melihat nilai *cross loading* dan membandingkan antara nilai kuadrat korelasi antara konstruk dengan nilai AVE atau korelasi antara konstruk dengan akar AVE. kriteria dalam *cross loading* adalah bahwa setiap indikator yang mengukur konstraknya haruslah berkorelasi lebih tinggi dengan indikator pada konstraknya sendiri dibandingkan korelasi dengan indikator dari konstruk lainnya. Nilai *cross loading* tiap indikator dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 *Cross Loading*

Indikator	<i>Cultural Heritage Attractions</i>	<i>Destination Competitiveness</i>	<i>Environmental Conservation</i>	<i>Environmental Education</i>	<i>Natural Resources</i>	<i>Tourism Infrastructure</i>
C1	0.800	0.276	0.390	0.340	0.471	0.357
C2	0.662	0.207	0.349	0.226	0.402	0.376
C3	0.753	0.259	0.338	0.144	0.506	0.392
DC1	0.284	0.848	0.228	0.248	0.424	0.275
DC2	0.314	0.827	0.251	0.192	0.386	0.259
DC3	0.275	0.897	0.273	0.187	0.492	0.291
EC1	0.324	0.140	0.659	0.345	0.278	0.221
EC2	0.269	0.112	0.591	0.187	0.179	0.412
EC3	0.248	0.114	0.533	0.203	0.191	0.253
EC4	0.432	0.316	0.877	0.249	0.519	0.362
EE1	0.373	0.109	0.415	0.779	0.139	0.143
EE2	0.262	0.267	0.274	0.967	0.179	0.138
NS1	0.358	0.451	0.275	0.080	0.784	0.313
NS2	0.597	0.373	0.422	0.186	0.707	0.577
NS3	0.408	0.245	0.324	0.182	0.532	0.263
NS4	0.451	0.349	0.422	0.112	0.808	0.359
TI1	0.307	0.264	0.325	0.113	0.419	0.773
TI2	0.392	0.221	0.310	0.135	0.355	0.753
TI3	0.487	0.272	0.320	0.078	0.477	0.742
TI4	0.238	0.148	0.372	0.143	0.240	0.643

Pemeriksaan selanjutnya adalah membandingkan antara nilai akar AVE dengan korelasi antar konstruk. Untuk dapat dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik maka nilai akar AVE harus lebih besar daripada nilai korelasi maksimal antar konstruk. Berikut adalah tabel nilai akar AVE dan korelasi antar konstruk.

Tabel 6 Nilai Akar AVE

	AVE	Akar AVE
<i>Cultural Heritage Attractions</i>	0.548	0.740
<i>Destination Competitiveness</i>	0.736	0.858
<i>Enviromental Conservation</i>	0.529	0.727
<i>Environmental Education</i>	0.771	0.878
<i>Natural Resources</i>	0.512	0.715
<i>Tourism Infrastructure</i>	0.533	0.730

Tabel 7 Korelasi Antar Konstruk

	<i>Cultural Heritage Attractions</i>	<i>Destination Competitiveness</i>	<i>Enviromental Conservation</i>	<i>Environmental Education</i>	<i>Natural Resources</i>	<i>Tourism Infrastructure</i>
<i>Cultural Heritage Attractions</i>	1.000					
<i>Destination Competitiveness</i>	0.337	1.000				
<i>Enviromental Conservation</i>	0.484	0.292	1.000			
<i>Environmental Education</i>	0.322	0.243	0.345	1.000		
<i>Natural Resources</i>	0.623	0.509	0.494	0.184	1.000	
<i>Tourism Infrastructure</i>	0.503	0.321	0.444	0.153	0.531	1.000

Analisis berikutnya dari analisis SEM yaitu analisis model struktural. Analisis ini meliputi pengecekan tiap koefisien jalur yang menyatakan apakah ada atau tidaknya pengaruh antar konstruk yang dihipotesiskan. Langkah pertama dalam analisis model struktural adalah melakukan pengecekan terhadap *goodness of fit* (GoF). Nilai GoF yang diperoleh yaitu 0,416. Nilai GoF lebih besar dari 0,36 menunjukkan bahwa nilai ini tinggi dan dapat dikatakan model persamaan struktural sudah fit (Akter et al. dalam Chin, Chee-Hua et al., 2014). Rumus yang digunakan untuk mencari nilai *goodness of fit* (GoF) adalah:

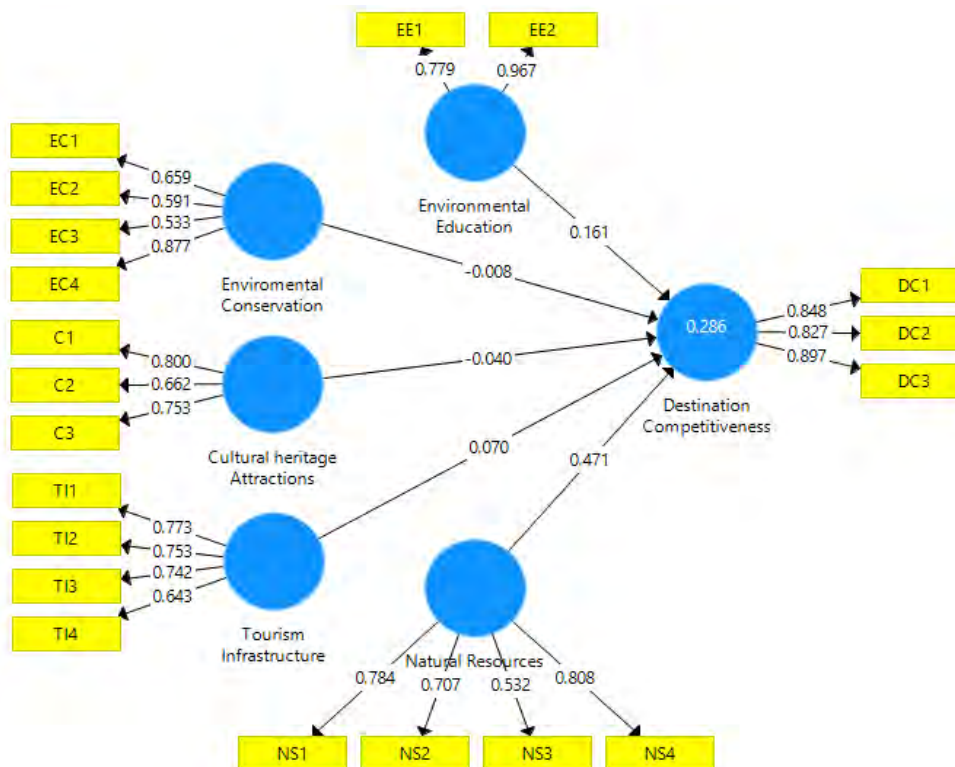
$$GoF = \sqrt{(rata - rata AVE) \times (rata - rata R^2)}$$

Setelah melakukan pengujian *goodness of fit*, langkah berikutnya yakni menguji pengaruh antar konstruk berdasarkan hipotesis awal yang dapat dilihat pada tabel berikut.

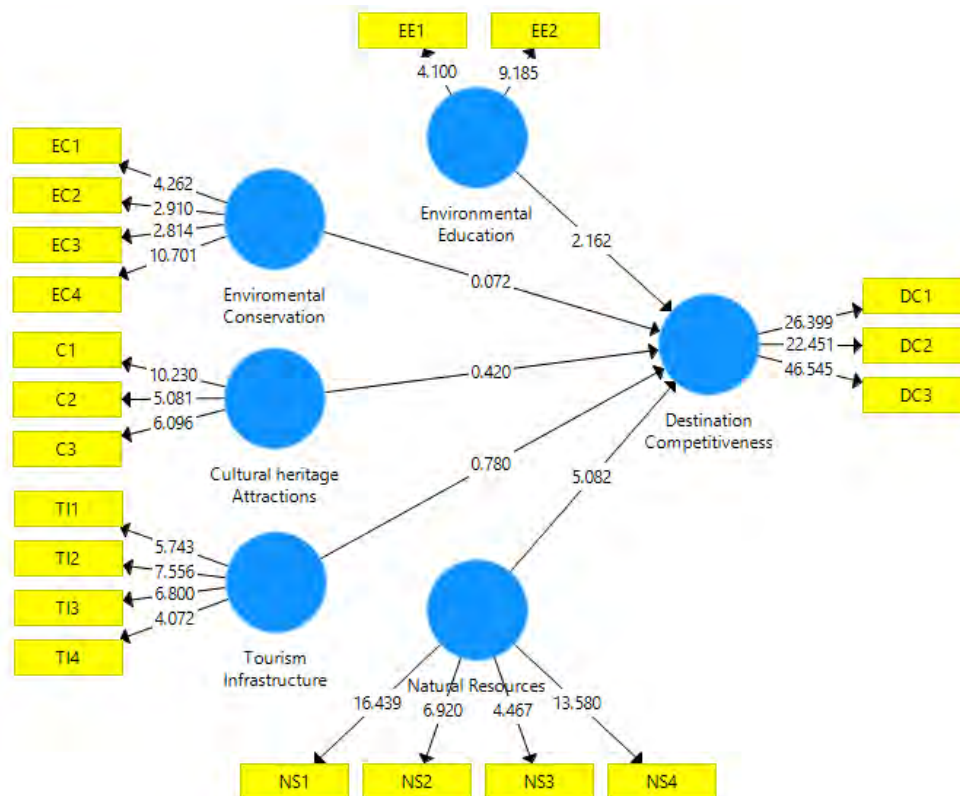
Tabel 8 *Path Coefficient* dan Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan	Koefisien jalur	T Statistics (O/STDEV)	Positif dan signifikan
H ₁	<i>Environmental Education -> Destination Competitiveness</i>	0.161	2.162	Ya
H ₂	<i>Enviromental Conservation -> Destination Competitiveness</i>	-0.008	0.072	Tidak
H ₃	<i>Cultural Heritage Attractions -> Destination Competitiveness</i>	-0.040	0.420	Tidak
H ₄	<i>Tourism Infrastructure -> Destination Competitiveness</i>	0.070	0.780	Tidak
H ₅	<i>Natural Resources -> Destination Competitiveness</i>	0.471	5.082	Ya

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel yang signifikan dan positif terhadap keputusan seseorang memilih tempat tujuan wisatanya adalah variabel *Environmental Education* dan *Natural Resources* sehingga usulan perbaikan akan difokuskan pada kedua variabel tersebut. Berikut merupakan gambar nilai koefisien jalur dan nilai t statistik pada *software* SmartPLS versi 3.



Gambar 3 Koefisiensi Jalur



Gambar 4 Nilai t Statistik

Tahap berikutnya adalah analisis *Multidimensional Scalling*. Dalam *multidimensional scalling* uji reliabilitas dilakukan dengan melihat *stress measure*, *stress measure* menunjukkan proporsi varians kesenjangan (perbedaan jarak antara objek pada peta persepsi dengan penilaian responden). Berikut adalah *stress measure* menurut Simamora (2005, hal. 269).

Tabel 9 Goodness of Fit

<i>Stress</i>	<i>Index of Fit</i>
20	<i>Poor</i>
10	<i>Fair</i>
5	<i>Good</i>
2,5	<i>Excellent</i>
0	<i>Perfect</i>

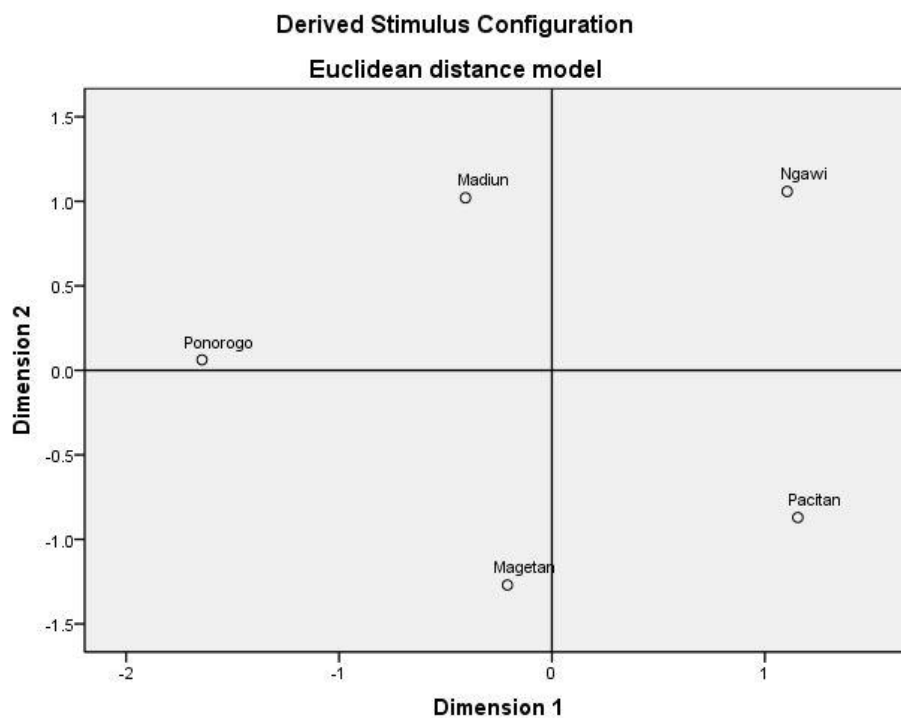
Dari pengolahan MDS didapatkan hasil sebagai berikut.

```

For matrix
Stress = .13869      RSQ = .85719
    
```

Gambar 5 Nilai Stress dan RSQ

Berdasarkan gambar di atas nilai RSQ telah memenuhi kriteria yaitu $\geq 0,6$ dan nilai *stress* dari model ini sebesar 0,13869 atau 13,869% berdasarkan tabel *goodness of fit* nilai ini masuk dalam kriteria *fair* sehingga model telah lolos dari pengujian kriteria-kriteria untuk suatu model dapat diterima. Berikutnya adalah pemetaan kabupaten-kabupaten di Karesidenan Madiun dengan bantuan *software* SPSS yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 6 Pemetaan Kabupan-Kabupaten di Karesidenan Madiun

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa dari 5 kabupaten di atas semuanya memiliki jarak yang jauh (tidak mirip) untuk kelima kabupaten tersebut, sehingga usulan perbaikan yang akan diberikan akan diberikan untuk masing-masing kabupaten.

Usulan perbaikan di kabupaten Madiun dari variabel *Environmental Education* yaitu, pertama memasang rambu-rambu dan poster yang berisikan mengenai kesadaran akan lingkungan, kedua pengelola tempat pariwisata dapat bekerja sama dengan petani lokal yang berada di sekitar tempat pariwisata tersebut untuk menyediakan sarana edukasi berupa kegiatan memetik produk *fresh* langsung dari tanamannya dan memberikan pengetahuan singkat tentang tanaman tersebut kepada pengunjung. Untuk perbaikan berdasarkan variabel *Natural Resources* yang

dapat dilakukan yaitu menambah jumlah tempat sampah di tempat pariwisata dan membuat tulisan atau gambar tentang menjaga kebersihan di sekitar daerah wisata maupun di tempat warga sekitar berjualan.

Usulan perbaikan di kabupaten Ngawi dari variabel *Environmental Education* yaitu, pembentukkan pemandu wisata di tempat wisata bersejarah seperti di Museum Trinil dan memanfaatkan pengalaman dari para petani teh untuk mengajak pengunjung belajar sambil berpetualang di kebun teh yang luas. Untuk perbaikan berdasarkan variabel *Natural Resources* yang dapat dilakukan yaitu membuat pembatas yang melindungi objek wisata agar tetap terjaga keindahan dan keasriannya.

Usulan perbaikan di kabupaten Magetan dari variabel *Environmental Education* yaitu, memanfaatkan sawah-sawah yang dimiliki oleh penduduk sekitar sebagai sarana wisata tambahan dan memasang rambu-rambu dan poster yang berisikan mengenai himbauan agar tidak membuang sampah sembarangan di kawasan pariwisata. Untuk perbaikan berdasarkan variabel *Natural Resources* yang dapat dilakukan yaitu melakukan himbauan langsung kepada pengunjung sebelum mereka masuk ke tempat pariwisata untuk menjaga kebersihan selama kegiatan wisata yang mereka lakukan dan menambah tempat-tempat sampah di sekitar daerah wisata.

Usulan perbaikan di kabupaten Ponorogo dari variabel *Environmental Education* yaitu, menempatkan petugas-petugas pengelola di tempat-tempat tertentu dan tugas dari petugas ini adalah menjelaskan kepada pengunjung seputar tanaman yang dirawat di taman tersebut. Untuk perbaikan berdasarkan variabel *Natural Resources* yang dapat dilakukan yaitu membuat pembatas di sepanjang rute perjalanan mengelilingi taman untuk mencegah terjadinya perusakan.

Usulan perbaikan di kabupaten Pacitan dari variabel *Environmental Education* yaitu, membuat paket wisata alternatif berupa paket pendidikan di tempat geo wisata seperti di Gua Gong dan Gua Tabuhan. Untuk perbaikan berdasarkan variabel *Natural Resources* yang dapat dilakukan yaitu membuat aturan berupa larangan membawa makanan dan minuman ke bibir pantai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis deskriptif diketahui bahwa responden yang pernah berlibur di tempat pariwisata di Karesidenan Madiun didominasi oleh responden yang berasal dari Jawa Timur sebesar 79,43%, pada rentang usia 18-27 tahun sebesar 55,32%. Responden mengunjungi tempat wisata bersama keluarga sebesar 52,48% dan responden mengetahui tempat wisata di Karesidenan Madiun dari teman sebesar 41,13%.

Dari 141 jawaban responden yang terkumpul, 5 tempat wisata yang paling banyak dikunjungi oleh responden yaitu Telaga Sarangan sebanyak 90,1%, Gua Gong sebanyak 39%, Air Terjun Tirtasari sebanyak 37,6%, Cemoro Sewu sebanyak 34,8%, dan Taman Wisata Umbul sebanyak 34%. Para responden yang berkunjung ke tempat-tempat wisata di Karesidenan Madiun sebagian besar menganggap liburan mereka sebagai sarana refreshing dari rutinitas (*Simplicity Searchers*) dan rata-rata menghabiskan waktu sebanyak 1 hari untuk berlibur di tempat wisata di Karesidenan Madiun.

Berdasarkan analisis SEM diketahui bahwa dari 5 variabel Eksogen (independen) hanya dua variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan seseorang memilih tempat tujuan wisatanya yaitu variabel *Environmental Education* dan *Natural Resources*. Sehingga usulan perbaikan akan diberikan dengan mempertimbangkan dua variabel yang dominan tersebut. Berdasarkan analisis *Multidimensional Scalling* diketahui bahwa dari lima kabupaten yang berada di Karesidenan Madiun, semuanya menempati titik koordinat yang berjauhan satu sama lain sehingga dapat disimpulkan bahwa dari kelima kabupaten tersebut tidak memiliki kemiripan yang signifikan menurut persepsi responden. Sehingga usulan perbaikan akan diberikan untuk masing-masing kabupaten.

Saran untuk pemerintah daerah yaitu, dapat lebih fokus untuk membantu usaha pelestarian tempat wisata dengan pembuatan poster-poster menjaga kebersihan di sekitar tempat wisata dan menambah jumlah tempat-tempat pembuangan sampah di sekitar daerah pariwisata khususnya yang ramai pengunjung. Saran untuk pengelola tempat wisata yaitu, pengelola dapat memperkerjakan tenaga-tenaga ahli yang sesuai dengan kebutuhannya misalnya untuk wisata di Gua

Gong, pengelola dapat memperkerjakan ahli mineral, bebatuan, fauna gua dan sebagainya yang berhubungan dengan wisata di gua untuk menarik minat pengunjung untuk datang berlibur.

Saran untuk masyarakat yang tinggal di sekitar tempat pariwisata yaitu, dapat menjadikan rumah mereka sebagai *home stay* karena mengingat bahwa ada beberapa tempat wisata di Karesidenan Madiun yang terletak cukup jauh dari tempat penginapan dan hotel. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah peneliti selanjutnya dapat membandingkan tempat wisata di Karesidenan Madiun dengan tempat wisata di Karesidenan lain ataupun dengan tempat wisata lain yang sudah terkenal seperti di Bali atau wisata di luar negeri. Selain itu, peneliti dapat melakukan penelitian dengan faktor lain, contohnya penelitian untuk mengetahui loyalitas pengunjung terhadap tempat wisata di Karesidenan Madiun ataupun di Karesidenan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chee-Hua, C., May-Chiun, L., Songan, P., & Nair, V. (2014). Rural Tourism Destination Competitiveness: A Study on Annah Rais Longhouse Homestay, Sarawak. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 144, 35-44.
- Cibinskiene, A., & Snieskiene, G. (2015). Evaluation of City Tourism Competitiveness. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 213, 105-110.
- Enright, M. J., & Newton, J. (2004). Tourism destination competitiveness: a quantitative approach. *Tourism Management*, 25, 777-788.
- Simamora, Bilson. (2005). *Analisis Multivariat Pemasaran*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Yamin, S., & Kurniawan, H. (2011). *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan Partial Least Square Path Modeling: Aplikasi dengan Software XLSTAT, SmartPLS, dan Visual PLS*. Jakarta: Penerbit Salemba Infotek.
- <http://www.wttc.org> (akses 11 Maret 2016)
- <http://surabaya.bisnis.com/read/20160606/17/89258/paket-wisata-ke-indonesia-lebih-mahal-dibanding-thailand-> (akses 11 maret 2016)

<http://bps.go.id/> (akses 11 Maret 2016)

<http://www.madiunpos.com/2016/03/24/investasi-madiun-menanti-kehadirantrans-studio-di-kota-gadis-703917> (akses 2 Agustus 2016)

<http://bisnis.liputan6.com/read/2025616/sektor-pariwisata-indonesia-cetak-3-juta-lowongan-kerja> (akses 2 Agustus 2016)

http://www.kompasiana.com/hsancoko/kota-madiun-jawa-timur-dan-potensinya_551fa74b813311940b9df41e (akses 15 Agustus 2016)

www.skyscrapercity.com (akses 15 Agustus 2016)